



Upaya Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam Menumbuhkan Minat Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III Di SDS Puñña Karya

Ria Karina¹

STABN Sriwijaya

riakarina298@gmail.com

Heriyanto²

STABN Sriwijaya

mail.heriyanto@gmail.com

Muawanah³

STABN Sriwijaya

muawanah@stabn-sriwijaya.ac.id

E-ISSN : 2985-5284

P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Received: 12/12/2024

Revised: 01/01/2025

Accepted: 12/06/2025

Doi Number:

<https://doi.org/10.6983/5/vjp.v12i1.626>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa di SDS Puñña Karya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksploratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas III di SDS Puñña Karya mencakup tiga tahap utama yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Upaya guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa, yaitu pemberian motivasi berbasis cerita, memberikan cerita buddhis yang menarik, menceritakan kembali, pemberian *reward* dan apresiasi, menyediakan buku bacaan yang menarik, membimbing, mengarahkan, membaca secara bergantian, dan mengajak siswa bertukar buku. Kendala yang dihadapi guru dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa yaitu banyaknya kemajuan teknologi, kondisi kelas ramai dan karakter siswa yang beragam. Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas III di SDS Puñña Karya didukung dengan bantuan pihak sekolah telah mengupayakan beberapa cara dalam mengatasi kendala tersebut yaitu memberikan

tugas untuk membaca, memberikan pertanyaan, meminta bantuan orang tua untuk memantau anaknya dalam bermain *handphone*, mengatur tempat duduk yang nyaman, koordinasi dengan wali kelas untuk memberikan bimbingan tambahan, dan mengusahakan ketersediaan buku.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Buddha, Minat, Literasi Baca Tulis

ABSTRACT

This research aims to describe the efforts of Buddhist Religion and Character Education teachers in fostering students' interest in reading and writing literacy at SDS Puñña Karya. This study employs a qualitative method with an exploratory approach. Data collection techniques were conducted through three methods: observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques applied follow the model by Miles, Huberman, and Saldana (2014), comprising data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of the study indicate that the learning process for Buddhist Religion and Character Education in Grade III at SDS Puñña Karya consists of three main stages: lesson planning, lesson implementation, and lesson evaluation. The efforts made by the teachers to cultivate students' interest in reading and writing literacy include providing story-based motivation, presenting engaging Buddhist stories, encouraging retelling activities, offering rewards and recognition, providing interesting reading materials, offering guidance and direction, conducting reading in turns, and encouraging students to exchange books. The challenges faced by teachers in fostering students' interest in reading and writing literacy include rapid technological advancements, crowded classroom conditions, and the diverse characteristics of students. The third-grade Buddhist Religion and Character Education teacher at SDS Puñña Karya, supported by the school, has implemented several strategies to address these challenges, such as assigning reading tasks, posing questions, seeking parental support to monitor children's screen time, arranging comfortable seating, coordinating with homeroom teachers to provide additional guidance, and ensuring the availability of reading materials.

Keywords: *Buddhist Education Teacher, Interest, Reading and Writing Literacy*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang, literasi adalah kemampuan yang sangat penting dan harus dimiliki oleh semua orang, termasuk siswa sekolah dasar. Di mana kegiatan literasi merupakan kegiatan yang diterapkan oleh pemerintah untuk menumbuhkan minat baca dan tulis dikalangan anak usia dini. Dengan menerapkan kegiatan literasi ini dapat menjadi upaya bagi pemerintah untuk mencegah penurunan minat literasi yang terjadi di Indonesia. Pada awalnya Literasi diartikan sebagai kemampuan dasar dalam membaca dan menulis yang sangat penting dalam kehidupan. Namun kenyataannya literasi mengalami perubahan yang lebih luas dan menyeluruh yang memiliki banyak jenis, salah satunya adalah literasi baca tulis (Abidin, 2018).

Pada era digital, banyak orang mengandalkan informasi untuk mendapatkan pengetahuan, namun mereka sering kesulitan membedakan informasi yang dapat dipercaya dan yang tidak dapat dipercaya. Oleh karena itu dapat dijadikan contoh bagi siswa apabila tidak selektif dalam mengambil dan menerima informasi, sehingga hal tersebut akan memengaruhi kemampuan literasi siswa itu sendiri. Salah satu penyebab faktor utama masalah literasi di Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini di antaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta kurangnya motivasi belajar siswa (Aidynnisa, 2023).

Permasalahan literasi di Indonesia masih rendah dan apabila tidak segera ditangani dengan baik, maka hal ini akan memengaruhi kehidupan masyarakat, terutama bagi siswa. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan berbagai upaya dari pihak lain yang bertujuan untuk meningkatkan literasi baca tulis di Indonesia. Tanpa kemampuan literasi baca tulis yang baik, maka kehidupan masyarakat menjadi terbatas dalam memperoleh informasi, mencari pekerjaan, komunikasi dan memiliki banyak kendala yang harus dihadapi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan, menanamkan, dan membiasakan literasi baca tulis sejak dini.

Berdasarkan hasil data *Assessment Nasional (AN)* tahun 2021 yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi tentang negara Indonesia yang menghadapi keadaan darurat literasi. Ditemukan bahwa dari dua peserta didik tingkat SD hingga SMA belum mencapai tingkat minimum dalam literasi itu sendiri. Hal ini menjadi perhatian utama bagi siswa dalam menguasai keterampilan dasar literasi sebelum mereka memahami konsep-konsep yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan data *Programme for International Student Assessment (PISA)*, yang menunjukkan bahwa skor literasi anak-anak Indonesia masih rendah dan belum mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan literasi siswa Indonesia juga masih berada di bawah rata-rata siswa di negara-negara lainnya. Selain itu hasil *Assessment Nasional* juga menyoroti adanya kesenjangan dalam kompetensi di kalangan peserta didik (Sailar, 2023).

Rendahnya literasi yang terjadi di Indonesia dapat menyebabkan dampak negatif pada kehidupan masyarakat, khususnya pada siswa sendiri. Pada era digital saat ini media sosial memiliki dampak yang negatif terkait penyebaran informasi yang dapat memecah belah masyarakat akibat kurangnya memahami isi informasi tersebut. Masyarakat yang tidak dapat memahami isi informasi dapat menyebabkan beberapa masalah yang harus dihadapi. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai faktor dari tingkat pendidikan, bahasa yang digunakan informasi tersebut sulit dipahami, tidak membaca isi informasi dengan teliti, sehingga menyebabkan literasi menjadi rendah

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BSP) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 278,69 juta jiwa. Namun hal ini berbanding terbalik dengan jumlah minat baca masyarakat Indonesia. Dilansir dari data UNESCO bahwa masyarakat Indonesia yang memiliki minat membaca hanya 0,001%. Hal tersebut dapat dikatakan dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang berminat dan aktif dalam membaca. Hal tersebut, dapat dikatakan bahwa minat membaca siswa di Indonesia masih rendah dan harus ditingkatkan lagi. Oleh sebab itu, pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan minat membaca khususnya siswa itu sendiri. Di mana pemerintah harus menerapkan kegiatan literasi di sekolah 15 menit sebelum pembelajaran agar siswa memiliki minat membaca yang tinggi dan kegiatan tersebut dapat mengatasi rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia (Annur, 2023).

Berdasarkan data sementara setelah peneliti melakukan observasi awal peneliti menemukan beberapa hal yang terjadi terkait dengan minat membaca siswa. Pada umumnya, kegiatan literasi sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan yang terjadi. Salah satunya saat kegiatan literasi berlangsung, beberapa siswa terlihat kurang memiliki minat membaca. Beberapa dari mereka lebih menyukai aktivitas lain. Contohnya, beberapa siswa laki-laki lebih senang menggambar daripada membaca buku yang telah disediakan oleh sekolah. Begitu juga dengan siswa perempuan, beberapa dari mereka lebih suka mengobrol dan bermain bersama teman-temannya. Bahkan, ada siswa yang mengganggu temannya saat sedang membaca. Hal ini dapat menyebabkan minat literasi baca tulis siswa menurun, karena mereka lebih mementingkan aktivitas lain dibandingkan fokus membaca buku.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah ditemukan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam Menumbuhkan Minat Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III di SDS Puñña Karya". Adapun alasan peneliti mengkaji masalah tersebut yaitu masih rendahnya minat literasi baca tulis siswa khususnya di kelas III SDS Puñña Karya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratif untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa kelas III di SDS Puñña Karya. Menurut Colman (dalam Hanurawan, 2017: 27) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskriptif objek penelitian dengan prosedur interpretatif dari data-data bersifat non angka terhadap fokus objek yang dikaji. Menurut Arikunto (2010: 14) penelitian eksploratif merupakan penelitian yang

berusaha untuk menggali informasi dan menggambarkan mengenai sebab-sebab terjadinya fenomena dan pengetahuan baru yang sedang atau dapat terjadi.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan di SDS Puñña Karya. Observasi dilakukan secara langsung, dimulai sebelum kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran dan dilaksanakan beberapa kali untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Alat bantu yang digunakan untuk kegiatan observasi, yaitu buku catatan lapangan untuk mengambil gambar kegiatan yang diamati. Peneliti melakukan wawancara kepada tujuh informan selama beberapa sesi, dengan setiap sesi berlangsung selama beberapa jam. Proses ini dilakukan berulang kali untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti yaitu, berupa buku catatan, kamera dan perekam suara untuk memperkuat bukti bahwa peneliti telah melakukan wawancara. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui 1) kredibilitas dengan melakukan beberapa strategi, yaitu keterlibatan jangka panjang, triangulasi sumber data dan metode, keterlibatan secara terus menerus, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan membercheck; 2) transferabilitas; 3) depondabilitas; dan 4) konfirmabilitas. Teknik analisis data menggunakan teori Miles, Human dan Saldana (2014) yaitu dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, data display, dan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, wali kelas III, dan siswa kelas III. Adapun objek penelitian ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa di SDS Puñña Karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh beberapa proses pembelajaran, upaya dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis, kendala, dan cara mengatasi kendala yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa di SDS Puñña Karya, dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Proses pembelajaran, Upaya, Kendala, dan Cara mengatasi kendala di SDS
Puñña Karya

Aspek	Deskripsi
Proses Pembelajaran PAB dan BP	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pembelajaran Perangkat pembelajaran: alur tujuan pembelajaran, modul ajar, modul ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar - Pelaksanaan pembelajaran contohnya: Menonton video jataka dan membaca bergantian - Evaluasi Pembelajaran contohnya: sumatif assessment, assessment sumatif tengah semester, assessment akhir semester
Upaya guru dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan motivasi - Memberikan cerita yang menarik Contohnya: cerita jataka, dongeng - Menceritakan kembali - Pemberian Reward Contohnya: permen, pensil, tepuk tangan, dan pujian - Menyediakan buku bacaan yang menarik - Membimbing siswa membaca - Mengarahkan - Membaca bergantian - Bertukar buku
Kendala dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis	<ul style="list-style-type: none"> - Banyaknya kemajuan teknologi contohnya: bermain handphone, game online, media sosial - Kondisi kelas yang ramai - Karakter siswa yang beragama
Cara mengatasi kendala	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan tugas untuk membaca - Meminta bantuan orang tua - Mengatur tempat duduk yang nyaman

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SDS Punna Karya, Khususnya di Kelas III

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses satuan Pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa standar pada proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksanakannya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. perencanaan yang dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yaitu Kurikulum, perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (PAB & BP) mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), RPP/modul ajar, sumber belajar, metode pembelajaran, dan media pembelajaran. Di SDS Puñña Karya, pembelajaran PAB &BP menggunakan kurikulum merdeka. Dalam modul ajar guru meminta untuk membuat catatan dan menyampaikan hasil catatannya di depan temannya dengan tujuan agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan membaca, membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah, serta meningkatkan minat literasi siswa. RPP yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yaitu berupa modul ajar yang berfungsi sebagai panduan guru dalam mengajar. Selain itu guru juga menggunakan sumber belajar berupa buku siswa, buku cerita yang digunakan untuk menjelaskan materi agar siswa dapat menyimak penjelasan guru. Di SDS Puñña Karya guru PAB & BP juga memanfaatkan media pembelajaran yang menarik seperti video jataka, dengan dukungan alat teknologi seperti laptop, proyektor, dan *sound system*. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif.

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sejalan dengan konsep perangkat pembelajaran yang merupakan perangkat yang dibuat guru dalam mengajar di dalam kelas yang mencakup media pembelajaran, silabus, skenario pembelajaran, RPP, sumber belajar, perangkat pembelajaran (Nasution, *et al*, 2023: 265). Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti juga menyiapkan TP, RPP, media pembelajaran, dan sumber belajar sebagai perangkat pembelajaran dalam mempersiapkan pembelajaran mengenai materi pengorbarnan sumedha.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti terdapat berbagai aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAB & BP serta siswa kelas III, ditemukan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan adalah meminta siswa untuk membaca materi pembelajaran secara bergantian. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sekaligus membantu meningkatkan konsentrasi mereka dalam pembelajaran. Membaca secara bergantian menjadi upaya penting dalam menumbuhkan minat literasi siswa, karena dapat membentuk kebiasaan positif dalam membaca.

Selain menyampaikan materi dan cerita, guru PAB & BP juga memanfaatkan video jataka sebagai media pembelajaran. Menonton video cerita jataka dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, karena penggunaan video membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan suasana belajar akan menjadi lebih menyenangkan. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti guru juga mengajak siswa untuk melakukan diskusi bersama setelah siswa selesai membaca dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah seperti mencari kata-kata yang tidak mereka pahami, kemudian menuliskannya di buku catatan agar siswa dapat memahami materi tersebut dengan mudah serta membantu siswa untuk bertukar pendapat dengan temannya-temannya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pada proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (PAB & BP) melakukan penilaian untuk mengetahui perkembangan siswa dan pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Penilaian tersebut mencakup penilaian pengetahuan, yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu pihak sekolah juga melakukan penilaian secara terstruktur seperti sumatif assessment, assessment sumatif tengah semester, assessment sumatif akhir semester. Penilaian tersebut sebagaimana yang disampaikan bahwa "Penilaian itu ada evaluasi terstruktur yaitu sumatif assessment, assessment sumatif tengah semester, assessment sumatif akhir semester, itu penilaian yang kami gunakan untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran" (KP. Wawancara Personal, 5 Juni 2024). Adapun tujuan pelaksanaan penilaian ini adalah untuk mengukur sejauh mana siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Albaiti & Mawarti mengatakan bahwa setiap selesai menjelaskan materi, guru memberikan evaluasi

kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan.

Upaya Guru Pendidikan Agama. Buddha dan Budi Pekerti dalam Menumbuhkan Minat Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III di SDS Puñña Karya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mendapatkan informasi bahwa guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti melakukan beberapa upaya dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis yaitu pemberian motivasi, memberikan cerita yang buddhis menarik, menceritakan kembali, pemberian *reward* dan apresiasi, memberikan tugas untuk membaca, menyediakan buku bacaan yang menarik, membimbing siswa untuk membaca, mengarahkan siswa untuk membaca, membaca bergantian, dan mengajak siswa bertukar buku diuraikan sebagai berikut:

a. Pemberian Motivasi

Berdasarkan wawancara dengan guru PAB & BP di SDS Puñña Karya diperoleh informasi bahwa dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis adalah dengan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam membaca. Sebagai pendidik guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong dan memberikan semangat kepada siswa. Motivasi merupakan salah satu peran penting yang harus diterapkan oleh guru kepada siswa, cara ini dilakukan agar siswa memiliki minat dan semangat dalam membaca (Kamal, 2019). Upaya yang dilakukan guru PAB & BP yaitu dengan menggunakan pendekatan seperti menceritakan kisah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan contoh manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari sebagai cara untuk memotivasi siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru PAB & BP tersebut agar siswa lebih semangat dan tertarik dalam kegiatan membaca.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Nurhayati (2023) yang menjelaskan bahwa guru merupakan motivator yang paling utama dalam merangsang semangat siswa dalam belajar agar siswa memiliki antusias dalam kegiatan membaca. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembelajaran harus memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat dalam menerima pembelajaran, termasuk dalam kegiatan membaca.

b. Memberikan Cerita Buddhis yang Menarik

Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru PAB dan BP di SDS Puñña Karya berupaya dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa adalah dengan cara memberikan cerita Buddhis yang menarik, seperti cerita tentang jataka. Cerita-cerita jataka ini mencakup berbagai narasi, seperti hewan yang menolong, cerita hewan yang selalu balas budi terhadap temannya, (AS, Wawancara personal, 19 Juli 2024). Hal ini untuk mencegah kebosanan siswa ketika hanya diberikan materi pembelajaran, Guru

PAB & BP memanfaatkan cerita jataka sebagai cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Guru menggunakan berbagai media pembelajaran seperti laptop, proyektor, *sound system*, untuk menampilkan cerita jataka dalam bentuk video. Selain itu, untuk menyajikan cerita dalam bentuk teks guru PAB & BP memilih cerita pendek yang diambil dari internet dengan tujuan agar mudah dipahami oleh siswa dan juga menjadikan pembelajaran menjadi menarik.

c. Menceritakan Kembali

Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru PAB dan BP di SDS Puñña Karya berupaya dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa yaitu dengan meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca. Setelah selesai membaca buku, siswa diminta untuk menyampaikan isi buku di depan teman-temannya. Upaya ini sangat penting dilakukan karena tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap bacaan, tetapi juga menjadi cara efektif bagi guru untuk mendorong minat siswa dalam membaca. Dalam proses ini siswa tidak hanya sekadar mengulang informasi yang telah dibaca, tetapi juga melatih kemampuan mengolah dan menyampaikan kembali informasi yang telah mereka pahami. Dengan demikian, kemampuan memahami bacaan dan minat literasi siswa pun akan meningkat. dengan bahasa mereka. Hal tersebut sejalan dengan konsep Luchiyanti dan Rezania (2022) yang mengatakan bahwa menceritakan kembali merupakan salah satu aktivitas yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca dengan tujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan.

d. Pemberian *Reward* dan Apresiasi

Pemberian *reward* merupakan salah satu bentuk penghargaan atau imbalan balas jasa yang diberikan kepada seseorang sebagai bentuk motivasi (Nur'aini, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa informan mengatakan bahwa upaya yang dilakukan guru PAB dan BP di SDS Puñña Karya dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa yaitu dengan pemberian *reward*. Pemberian *reward* yang diberikan oleh guru PAB dan BP yaitu berupa pensil, permen, tepuk tangan atau memberikan pujian dengan mengucapkan terima kasih. Pemberian *reward* ini dilakukan ketika siswa mampu menyampaikan isi bacaannya dengan baik di depan kelas serta siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik terkait bacaan tersebut. Tujuan guru memberikan *reward* yaitu untuk memberikan semangat kepada siswa supaya siswa lebih termotivasi dan percaya diri ketika menyampaikan cerita yang telah mereka baca.

Selain pemberian *reward* berupa hadiah, guru PAB dan BP juga memberikan nilai tambahan sebagai bentuk motivasi guru kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk membaca. Pemberian nilai tambahan ini dilakukan guru PAB dan BP setelah siswa berhasil menyampaikan apa yang telah mereka dapat dan juga ketika guru memberikan pertanyaan dan siswa mampu menjawab dengan

baik, maka guru akan memberikan nilai tambahan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luchiyanti, A & Rezanita, V (2022) mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat membaca siswa kelas dasar menunjukkan bahwa pemberian *reward* dapat dilakukan dengan memberikan motivasi berupa kata-kata atau pujian kepada siswa dan memberikan nilai tambahan agar siswa semakin rajin dan semangat untuk membaca.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang peneliti temukan dengan hasil penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam meningkatkan minat membaca yaitu dengan pemberian *reward* yang bertujuan sebagai bentuk motivasi guru kepada siswa serta untuk menarik minat siswa dalam membaca, jadi pemberian *reward* sangat tepat untuk meningkatkan minat siswa baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan membaca

e. Menyediakan buku bacaan yang Menarik

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan bahwa guru PAB & BP di SDS Puñña Karya berupaya dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa dapat dilakukan dengan menyediakan buku bacaan yang menarik sesuai dengan minat siswa, di mana menyediakan buku bacaan yang sesuai dengan minat siswa adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan dalam menumbuhkan minat siswa terhadap literasi serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Adapun tujuan guru menyediakan buku-buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan minat siswa adalah untuk membuat siswa tertarik membaca tanpa merasa bosan dan jenuh ketika hanya membaca satu buku saja, karena dengan guru memberikan buku yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, seperti buku dengan banyak gambar, maka siswa cenderung lebih antusias dalam membaca. Buku-buku yang menarik juga membantu siswa, terutama bagi siswa yang masih dalam tahap belajar membaca, untuk memahami isi cerita dengan lebih mudah dan menyenangkan, terutama bagi siswa yang masih belajar membaca sangat penting untuk dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, namun juga membutuhkan peran orang lain untuk menumbuhkan minat membaca dengan cara mendorong atau upaya lain yang dapat dijadikan untuk meningkatkan rangsangan siswa dalam membaca. Hal ini tidak dapat terlepas dari kuantitas dan kualitas bahan bacaan yang diberikan oleh guru maupun pihak sekolah. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan konsep Dalman (2014) yang menyatakan bahwa minat membaca seseorang tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peran orang lain untuk memberikan dorongan agar siswa memiliki minat dalam membaca.

f. Membimbing

Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru PAB & BP di SDS Puñña Karya berupaya dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa dengan memberikan

bimbingan langsung kepada siswa yang kurang lancar dalam membaca. Guru PAB & BP menyatakan bahwa “apabila siswa belum lancar dalam membaca saya akan memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang kurang lancar agar siswa ini juga bisa membaca di pembelajaran PAB dan BP (AS, wawancara personal, 19 Juli 2024). Hal ini dilakukan untuk membantu siswa agar lebih lancar membaca, sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi di lapangan ditemukan bahwa terdapat siswa yang kurang lancar dalam membaca. Untuk mengatasi hal tersebut, guru PAB & BP melatih siswa secara langsung dalam membaca. Bimbingan ini dilakukan dengan harapan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan membaca mereka, yang pada akhirnya mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

g. Mengarahkan

Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru PAB & BP di SDS Puñña Karya berupaya dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa dengan memberikan arahan kepada siswa yang kurang tertarik membaca. Guru PAB mengatakan bahwa “saya juga memberikan arahan kepada siswa yang kurang tertarik untuk membaca misal kalau saya memberikan materi siswa saya suruh membaca dulu materinya itu sebagai salah satu petunjuk supaya mereka paham membaca” (AS, Wawancara personal, 19 Juli 2024). Arahan yang dilakukan oleh guru PAB & Bp kepada siswa dengan cara meminta siswa untuk membaca materi pembelajaran terlebih dahulu, agar siswa dapat memahami bacaan materi pembelajaran tersebut. Upaya ini dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca sekaligus menumbuhkan minat mereka terhadap literasi. Contohnya ketika siswa tidak lancar untuk membaca, guru tetap memberikan arahan agar siswa tetap membaca sebisa mungkin agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan guru.

h. Membaca Bergantian

Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru PAB & BP di SDS Puñña Karya berupaya dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa dengan meminta siswa untuk membaca secara bergantian. Adapun tujuan yang dilakukan oleh guru PAB & BP adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan membaca serta membantu siswa untuk meningkatkan minat membaca. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayoga (2023) yang mengatakan bahwa solusi untuk meningkatkan minat membaca siswa dapat dilakukan dengan siswa ditunjuk satu persatu oleh guru untuk membaca secara bergiliran yang bertujuan agar siswa dapat fokus untuk melihat, membaca, dan mendengarkan, sehingga hal tersebut dapat melatih konsentrasi siswa.

Menurut Luchiyanti dan Rezanía (2022) mengatakan bahwa membaca bergantian merupakan metode yang tepat dalam menumbuhkan minat membaca, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam kegiatan

membaca di kelas. Membaca secara bergantian sangat tepat untuk dilakukan karena siswa tidak hanya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran saja, namun dapat dilakukan untuk melatih keterampilan siswa dalam membaca.

i. Bertukar Buku

Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru PAB & BP di SDS Puñña Karya berupaya dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa dengan meminta siswa untuk bertukar buku. Bertukar buku merupakan upaya yang sangat tepat untuk menumbuhkan minat membaca siswa sendiri, di mana bertukar buku dengan teman adalah hal yang sangat penting untuk dilakukan karena siswa dapat menelusuri berbagai jenis bacaan yang menarik yang belum pernah mereka baca dan siswa juga akan mendapatkan pengetahuan baru dengan membaca buku baru tersebut. Selain itu kegiatan ini juga dapat mengajarkan siswa untuk berbagi dan menghargai barang milik orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, wali kelas mengatakan bahwa “saya juga meminta mereka untuk bertukar buku yang sudah dibaca kasih ke temannya gitu biar mereka tidak bosan hanya membaca buku mereka sendiri dan menambah pengetahuan baru”. (Wawancara personal, 7 Juni 2024). Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat siswa bahwa “Pernah kak kalo misal lagi kegiatan literasi biasanya mis itu nyuruh kita buat tukar buku, (W. Wawancara personal, 7 Juni 2024). Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Benediktus (2017) yang mengatakan bahwa “siswa senang menukar buku dengan teman sebangkunya”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bertukar buku dengan teman merupakan hal yang sangat positif dan bermanfaat dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

Kendala Guru dalam Menumbuhkan Minat Literasi Baca Tulis

Kendala yang dihadapi Guru PAB & BP di SDS Puñña Karya dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa meliputi beberapa kendala, yaitu banyaknya kemajuan teknologi, kondisi kelas yang ramai, dan karakter siswa yang beragama. Kendala pertama yang dihadapi guru PAB & BP meliputi kemajuan teknologi, kondisi kelas yang ramai, dan karakter siswa yang beragama. Kemajuan teknologi menjadi salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan, di mana siswa pada zaman sekarang cenderung lebih tertarik bermain handphone, game online, dan media sosial. Kebiasaan ini menyebabkan siswa menjadi malas membaca, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk membaca di rumah menjadi berkurang. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, N. N (2023) menunjukkan bahwa salah satu kendala yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah faktor lingkungan. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengaruh teman dan lingkungan sering kali membuat siswa

lebih memilih bermain handphone daripada membaca, sehingga menjauhkan mereka dari kebiasaan literasi.

Kendala kedua yang dihadapi guru PAB & BP adalah kondisi kelas yang ramai. Pada saat pembelajaran PAB & BP guru meminta siswa untuk membaca, namun siswa seringkali terlihat mengobrol sendiri dan tidak memperhatikan teman ketika sedang membaca, sehingga situasi ini membuat guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman untuk proses pembelajaran. Kendala ketiga yang dihadapi guru PAB & BP adalah karakter siswa yang beragam. Beberapa siswa menunjukkan ketidaktertarikan untuk membaca, sementara siswa yang lain merasa jenuh ketika melakukan aktivitas membaca. Adapula siswa yang mudah diajak untuk membaca, tetapi sebagian siswa lainnya sangat sulit diajak untuk membaca. Perbedaan karakter ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan sekolah dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa secara keseluruhan. Hal ini guru membutuhkan pendekatan secara personal dan beragam untuk dapat memenuhi kebutuhan minat siswa dalam membaca.

Cara Mengatasi Kendala dalam Menumbuhkan Minat Literasi Baca Tulis Siswa

Guru PAB & BP melakukan beberapa cara agar dapat mengatasi kendala dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa dapat teratasi. Cara yang dapat dilakukan oleh guru PAB & BP diantaranya adanya pemberian tugas membaca di rumah, meminta bantuan orang tua, dan mengatur tempat duduk yang nyaman.

Guru PAB & BP melakukan cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi dengan cara memberikan tugas untuk membaca di rumah. Hal tersebut dilakukan oleh guru supaya siswa lebih fokus untuk membaca dengan sungguh-sungguh agar ketika siswa diberikan pertanyaan oleh guru mampu menjawab dengan baik dan benar. Cara mengatasi kendala yang kedua yaitu dengan meminta bantuan orang tua untuk selalu memantau anaknya ketika bermain *handphone*. Hal tersebut dilakukan agar orang tua dapat memberikan nasihat dan motivasi agar siswa tidak terlalu sering menghabiskan waktunya dengan bermain handphone karena dapat menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak fokus untuk belajar.

Cara mengatasi kendala yang ketiga yaitu dengan tempat duduk yang nyaman dan memberikan nasihat apabila pada saat pembelajaran kondisi kelas yang tidak nyaman guru dapat mengatur tempat duduk siswa agar kondisi kelas dapat kembali dengan tenang, di mana jika kelas tidak nyaman akan menyebabkan guru tidak dapat mengajar dengan baik dan tentunya siswa menjadi tidak fokus untuk belajar dan membaca. Cara mengatasi kendala yang keempat yaitu koordinasi dengan wali kelas untuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang kurang lancar dalam membaca. Hal tersebut sangat tepat untuk dilakukan karena dengan mengkonfirmasi dengan wali kelas, maka wali kelas dapat memberikan perhatian khusus dan

membimbing siswa tersebut agar lancar dalam membaca. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (PAB dan BP) dan wali kelas sangat penting untuk bekerja sama dalam menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti di SDS Puñña Karya, khususnya di kelas III dapat dilakukan secara bertahap. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dilakukan dengan cara perencanaan pembelajaran seperti Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran PAB dan BP dan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran seperti aktivitas pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran seperti lembar kerja siswa dan penilaian sumatif *assessment* yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Upaya guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa kelas III di SDS Punna Karya meliputi: (1) pemberian motivasi, (2) memberikan cerita buddhis yang menarik, (3) menceritakan kembali, (4) pemberian *reward* dan apresiasi, (5) memberikan tugas untuk membaca, (6) menyediakan buku bacaan yang menarik, (7) membimbing, (8) mengarahkan, (9) membaca bergantian dan (10) mengajak siswa bertukar buku. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti serta pihak sekolah dalam menumbuhkan minat literasi baca tulis siswa yaitu (1) banyaknya kemajuan teknologi, (2) kondisi kelas yang ramai, (3) karakter siswa yang beragam, (4) terbatasnya jumlah buku yang diminati siswa, (5) kurangnya koordinasi dengan orang tua. Guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti didukung oleh pihak Sekolah telah mengupayakan beberapa cara dalam mengatasi kendala tersebut yaitu memberikan tugas untuk membaca, memberikan pertanyaan, meminta bantuan orang tua, mengatur tempat duduk yang nyaman, koordinasi dengan wali kelas, dan mengusahakan ketersediaan buku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan artikel yang telah disusun, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, membantu serta meluangkan waktu kepada penulis. Semoga artikel ini dapat memberikan banyak pembaca baik dalam meningkatkan pengetahuan maupun wawasan, penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SDS Punna Karya, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, dan siswa-siswi SDS Punna Karya yang telah memberikan informasi terkait penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alzamil, Z. S., & Vasarhelyi, M. A. (2019). A new model for effective and efficient open government data. *International Journal of Disclosure and Governance*, (0123456789). <https://doi.org/10.1057/s41310-019-00066-w>
- Aidynnisa, U. "Problemetika Literasi di Indonesia". Kompasiana.com, 18 Januari 2023. <https://www.kompasiana.com/aidynnn/63c6153338207a1077454462/problematika-literasi-di-indonesia/> diakses pada tanggal 30 Febuari 2024 pukul 21.00
- Annur. (13 Juli 2023). "Penduduk Indonesia Tembus 278 Juta Jiwa hingga Pertengahan (2023)". Retrieved from *databoks*: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/13/penduduk-indonesia-tembus-278-juta-jiwa-hingga-pertengahan-2023/> diakses pada tanggal 25 Febuari 2024 pukul 19.00
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benediktus. (2017). *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hanurawan, F. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamal, M. (2019). *Guru*. Bandar Lampung: CV Anugraha Utama Raharja.
- Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/index>, Vol. 9, No 2 Hal 84-92.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Nasution, F., Azura. C. N & Nurliana, D. (2023). Perangkat untuk Pengajaran Efektif. *Jurnal Edukasi*, 1(1) 264-272.
- Nur'aini, E. M. (2020). Peran *Reward* Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Kelas VII DI MTs Negeri 10 Madiun, Balerejo, Madiun.
- Prayoga, B. S. A. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Di SD Al Husna Kota Madiun Tahun Pelajaran 2023-2024 (Skripsi). Unstitut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rahmawati, Yan, and Ifa Nurhayati. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Iv Di Mi Nu Jatirejoyoso." *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*

3(1): 250–257.

- Sailar, I. (2023). Dukungan Kemendikbudristek untuk Program Kas Keliling dan Literasi di Wilayah 3T. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/berita-detail/3945/dukungan-kemendikbudristek-untuk-program-kas-keliling-dan-literasi--di-wilayah-3t>.
- Sari, N. N. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 5 Manggeng (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam-Banda Aceh